



PENGUNAAN METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI MINU MAUDLU'UL ULUM

Miftachul Jannah, Azhar Haq, Khoirul Asfiyak

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: MithaJannah269@gmail.com, azhar.haq@unisma.ac.id,
khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstrak

This thesis explains about the implementation of tilawati method at MINU Maudlu'ul Ulum in Malang City. It also answers some research question as follows : (1) how was the implementation of tilawati method at MINU Maudlu'ul Ulum, and (2) what are the supporting and inhibiting factors in implementing tilawati method at MINU Maudlu'ul Ulum. Using phenomenology approach and descriptive analysis, this thesis has obtained research data from structured interview, participant observation, and documentation. The results of this research shows that (1) the implementation of tilawati method at MINU Maudlu'ul Ulum Malang City is good enough. There are classical and phonoc approach used in implementing tilawati method. These approaches are used continuously in order to ease students in reading Holy Qur'an. (2) The supporting factors in implementing tilawati method are: (a) tilawati method had been included in curriculum, (b) there is a good support from teachers (both internal and external) and foundation, (c) competent teachers (who have already had 'syahadah') always give a good support, (d) there is a good commitment from teacher council to produce religious generation. Meanwhile, the inhibiting factors to implement tilawati method are : (a) Limited time available for learning tilawati, (b) Poor student's presence, (c) low number of competent teacher who can decide students' upsurgence, (d) not all teachers can be 'munasyiq', (e) various number of student in every class, (f) students did not bring required module.

Keyword: Tilawati Methode, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Kalam Allah (Al-Qur'an) merupakan kitab suci yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi terakhir yakni baginda besar Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menajarkan ilmu ketauhidan, bersuci hingga beribadah, serta mengajarkan kepada manusia pada hal-hal yang membawanya dalam kebaikan dan kemaslahatan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Dengan demikian manusia dapat mewujudkan impiannya yakni bahagia dunia dan akhirat.

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber agama Islam, sumber norma, sumber hukum Islam, dan sebagai pondasi petunjuk didalam berpikir, melakukan perbuatan dan beramal sebagai kholifah dimuka bumi. Agar bisa menelaah fungsi

dari Al-Qur'an, maka setiap insan harus berusaha mengetahui, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca dalam ilmu tajwid, mempelajari makna yang terkandung di dalamnya, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring berkembangnya zaman berkembang pula ilmu pendidikan yang ada. Seperti banyaknya gaya belajar (metode-metode) yang dibuat guna membantu keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dengan ciri-ciri tertentu demi tercapainya hasil dengan kualitas yang tak meragukan. Di era ini masih banyak yang menggunakan cara membaca Al-Qur'an yang terlalu sederhana, yakni dengan lagu lurus atau datar yang terasa membosankan dan berdampak kurang banyak diminati apalagi dikalangan anak-anak. "Masalah besar dalam belajar mengajar bukanlah bagaimana bahan ajar itu disampaikan, tetapi bagaimana membantu peserta didik memetik arti dan makna yang terkandung didalam bahan ajar itu" (Haq, 2018: 34).

Lagu merupakan suatu karya sastra yang menggambarkan aktualisasi diri, konsep, pandangan, yang memiliki peran penting bagi pendengar sebagai pemahaman, cara berinteraksi, atau cara penggunaan. Lagu dan anak-anak sudah seperti perangko dan lemnya. Anak kecil mana yang tak suka dengan lagu apalagi lagu-lagu dengan suara merdu. Maka tak sedikit guru banyak yang membuat bahan hafalannya dilagukan agar peserta didik mudah menghafal dan memahaminya.

Peneliti kali ini mengambil salah satu metode yang sudah muncul pada saat ini, yaitu metode tilawati. "Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal, dan kebenaran membaca melalui individu dengan teknik baca simak" (Hasan, 2010).

B. Metode

Pada penelitian ini sesuai dengan judulnya maka, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, metode observasi yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, dan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berkaitan bisa berbentuk gambar atau catatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Adapun definisi dari metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan: "metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa: "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya". (Moleong, 2011: 4).

Kehadiran peneliti dilapangan sangat adalah hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti harus terlebih dahulu memberikan surat izin kepada pihak lembaga madrasah yang terkait. Lokasi penelitian ini dilakukan di MINU Maudlu'ul Ulum yang terletak di Jl. Bauksit no. 45 (Pandean gg.1), Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Bunulrejo, Kota Malang, Jawa Timur, kode pos 65126. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan
Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang penggunaan metode tilawati MINU Maudluul Ulum kota Malang.
2. Memperpanjang pengamatan
Dengan memperpanjang pengamatan dalam penelitian kualitatif ini maka akan menambah keakraban dan mempererat tali silaturahmi antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan tidak akan ada hal-hal yang ditutupi lagi dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan validitas data yang didapatkan oleh peneliti akan semakin kuat.
3. Triangulasi.
“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut” (Arikunto, 2003: 178). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Untuk memperoleh keterangan tentang penggunaan metode tilawati di MINU Maudluul Ulum kota Malang, jadi peneliti tidak menggali informasi dari salah satu pihak saja melainkan peneliti bisa menggali informasi atau keterangan lainnya dari pihak lainnya.
4. Menggunakan bahan referensi
Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Moleong, 2007:372). Untuk mendukung keabsahan data yang ditemukan maka perlu adanya bahan referensi seperti halnya rekaman hasil wawancara dengan narasumber dan foto-foto
5. Pemeriksaan sejawat
Yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama teman sejawat peneliti dapat mengulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007:334).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, berdasarkan hasil observasi awal akan membahas hasil dan temuan observasi sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Oleh sebab itu, hasil dan pembahasan ini akan membahas tentang penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum kota Malang. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Tilawati di MINU Maudlu'ul Ulum

Di MINU Maudlu'ul Ulum sudah menggunakan metode tilawati guna untuk mengembangkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi peserta didik disana. Metode ini sudah dilaksanakan mulai awal tahun 2010 sampai saat ini. Penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah dilaksanakan mulai pukul 06:30 sampai 07:30. Dengan jumlah 9 kelas tilawati dan 9 tenaga guru pengajar. Kelas tilawati dilakukan 4 kali pertemuan disetiap minggunya dimulai dari hari selasa hingga hari jum'at. Selain itu peneliti sudah membuktikan dengan melakukan observasi ke madrasah tersebut pada tanggal 20-04-2019 pada pukul 06:30 siswa akan memasuki kelas tilawati masing-masing. Siswa yang datang terlambat maka tidak diperkenankan memasuki kelas tilawati demi kelancaran pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut, siswa yang datang terlambat akan mendapat hukuman dari guru piket di hari tersebut. Guru tilawati juga sudah benar dengan menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Jadi, jika ada siswa yang tidak membawa kitab/buku panduan tilawati maka siswa tersebut diminta untuk maju kedepan dengan tujuan agar lebih fokus dalam pembelajaran berlangsung.

Di MINU Maudlu'ul Ulum sudah menggunakan metode tilawati yang semestinya seperti :

- a. Klasikal
- b. Baca Simak
- c. Evaluasi / Munaqosyah

Dari hasil pembahasan tersebut sudah sesuai dengan teori (Hasan, 2010:16) "Dalam hal ini metode tilawati menggunakan teknik belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Klasikal

Merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Manfaat dari penerapan klasikal peraga ini adalah pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rosti, melancarkan halaman-halaman awal ketika sudah sampai halaman akhir. Ada 3 teknik dalam penerapan klasikal dalam metode tilawati ini, pertama guru membaca santri mendengarkan, kedua guru membaca santri menirukan, dan yang terakhir, guru dan santri membaca bersama-sama. Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit. Dalam menerapkan klasikal peraga di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- 2) Pada saat klasikal tehnik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar santri ikut membaca.
- 3) Tidak diperkenankan menunjuk salah satu santri untuk memimpin klasikal atau menunjuk santri untuk membaca.
- 4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar santri.

b. Baca Simak

Merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca yang lainnya menyimak. Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan. Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati antara lain :

- 1) Santri tertib dan tidak ramai.
Karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai do'a penutup, hingga tidak ada waktu luang bagi santri yang melakukan kegiatan lain.
- 2) Pembagian waktu setiap santri adil.
Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara santri satu dengan santri yang lainnya.
- 3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.
Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak (mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.
- 4) Mendapat rahmat.
Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmad.

c. Evaluasi / Munasqosyah

Suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami. Macam-macam evaluasi / munasqosah ada 3 yaitu :

- 1) Pre test
Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.
- 2) Harian
Evaluasi yang dilakukan setiap oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.
- 3) Kenaikan jilid
Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munasiqy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati".

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Metode Tilawati di MINU Maudlu'ul Ulum

Dalam segala hal apapun baik pembelajaran formal maupun non formal pasti ada faktor yang mendukung dan kendala/penghambat didalamnya meski hasilnya sudah bisa dibilang bagus. Terdapat faktor-faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an ini di antaranya:

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati sudah terprogram di MINU Maudlu'ul Ulum
2. Dukungan dari pihak yayasan madrasah, sehingga bisa berjalan dengan baik.
3. Dukungan dari guru-guru tilawati baik dari dalam maupun luar madrasah.
4. Dukungan dari guru-guru tilawati yang sudah memiliki syahadah.
5. Komitmen dari para dewan guru untuk membentuk generasi islami.

Selain faktor-faktor pendukung diatas, penggunaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Quran yang diberikan kepada siswa-siswi MINU Madlu'ul Ulum pun tidak terlepas dari hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu yang tersedia.
2. Kehadiran siswa.
3. Belum semua guru tilawati memiliki syahadah sehingga tidak semua guru bisa memberikan penilaian untuk kenaikan jilid atau tidak semuanya bisa menjadi munasyiq.
4. Jumlah siswa yang berbeda disetiap kelasnya.
Siswa tidak membawa buku pedoman/kitab.

D. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati guna meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum kota Malang sudah baik. Jika dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik serta peran kepala madrasah dan guru tilawati dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta tajwid dan adab dalam membaca Al-Qur'an bisa lebih maksimal. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an juga sudah cukup baik. Sebagaimana dapat dilihat saat kenaikan kelas/jilid sudah 80% peserta didik naik ke kelas/jilid selanjutnya.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MINU Maudlu'ul Ulum kota Malang meliputi :
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati sudah terprogram di MINU Maudlu'ul Ulum.
 - 2) Dukungan dari pihak yayasan madrasah, sehingga bisa berjalan dengan baik.

- 3) Dukungan dari guru-guru tilawati baik dari dalam maupun luar madrasah.
 - 4) Dukungan dari guru-guru tilawati yang sudah memiliki syahadah.
 - 5) Komitmen dari para dewan guru untuk membentuk generasi islami.
- b. Faktor penghambat
- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia.
 - 2) Kehadiran siswa.
 - 3) Belum semua guru tilawati memiliki syahadah sehingga tidak semua guru bisa memberikan penilaian untuk kenaikan jilid atau tidak semuanya bisa menjadi munasyiq.
 - 4) Jumlah siswa yang berbeda disetiap kelasnya.
 - 5) Siswa tidak membawa buku pedoman/kitab.

E. Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haq, Azhar. (2018). *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Bumiayu malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan islam 3. (2), 34.
- Hasan, Abdurrahim S.Ag, Arif Muhammad, & Rouf, Abdur. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

